

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Adapun faktor-faktor yang diteliti adalah proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan terkonsentrasi, kinerja perusahaan, peluang pertumbuhan, ukuran perusahaan, *leverage* dan kompensasi eksekutif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tersedia di *website* masing-masing perusahaan dan di www.idx.co.id.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel terhadap variabel lainnya (variabel X terhadap variabel Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif (statistik) karena data yang digunakan berupa angka. Adapun regresi yang peneliti gunakan adalah regresi data panel karena observasi yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Data yang diperoleh akan diolah, kemudian akan dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan program *E-views8* serta teori-teori dasar yang dijelaskan sebelumnya untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti dan

kemudian akan memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), variabel moderasi (*moderating variable*) dan variabel kontrol (*control variable*). Adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompensasi eksekutif yang dinotasikan dengan KOMPE. Kompensasi eksekutif dalam penelitian ini menggunakan total kompensasi dalam bentuk kas, yang terdiri dari total gaji, bonus dan tunjangan. Mengacu pada penelitian Chhaochharia dan Grinstein (2006) bahwa kompensasi eksekutif dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln}(KOMPE = \text{Gaji} + \text{Bonus} + \text{Tunjangan})$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*dependent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Board Governance* yang diproksikan sebagai berikut:

a. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan. Komisaris independen sebagai X_1 merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Mengacu pada Balasubramanian *et al* (2017) komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KOMISARIS\ INDEPENDEN = \sum KOMISARIS\ INDEPENDEN$$

b. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris sebagai X_2 merupakan jumlah keseluruhan komisaris yang ada pada perusahaan dan dipilih dalam RUPS dengan tujuan untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Mengacu pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Menozzi *et al* (2014), ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOARD\ SIZE = \sum DEWAN\ KOMISARIS$$

3. Variabel moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini Kepemilikan Terkonsentrasi yang mengacu dari Balasubramanian (2015):

a. Kepemilikan Domestik

Kepemilikan domestik adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan karena adanya investasi dari perorangan, badan hukum, pemerintah yang berstatus di dalam negeri atau berasal dari Indonesia.

Kepemilikan domestik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DOMESTICOWN = \frac{\text{Jumlah lembar saham pihak Domestik}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

b. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia melalui pembelian langsung pada perusahaan maupun melalui Bursa Efek. Kepemilikan swasta asing dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FOREIGNOWN = \frac{\text{Jumlah lembar saham pihak Asing}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

c. Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan Pemerintah merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak pemerintah. Kepemilikan pemerintah dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GOVOWN = \frac{\text{Jumlah lembar saham pihak Pemerintah}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

4. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol (*control variable*) merupakan variabel yang dapat membatasi atau mengurangi pengaruh faktor-faktor luar yang tidak diteliti sehingga hubungan antara variabel bebas dan terikat tetap konstan. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kinerja perusahaan, peluang pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

a. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai pencapaian yang diraih oleh perusahaan tersebut yang dapat diukur melalui standar dalam bentuk hasil kerja. Dalam hal ini, kompensasi eksekutif merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memotivasi kinerja karyawan atau eksekutif dalam upaya meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Apabila kinerja suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka nilai suatu perusahaan juga akan meningkat begitupun dengan kesejahteraan pemegang saham disuatu perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Santoso, 2017). Lu dan Shi (2018) merumuskan kinerja perusahaan menggunakan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Peluang Pertumbuhan

Peluang pertumbuhan (*growth opportunities*) didefinisikan sebagai peluang tumbuhnya perusahaan di masa yang akan datang. Rosen (1982), Smith dan Watts (1992) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *growth opportunities* dengan kompensasi eksekutif. Hal itu disebabkan karena perusahaan yang besar dengan peluang pertumbuhan yang lebih tinggi dan memiliki operasi yang lebih kompleks, akan menuntut eksekutif yang lebih berbakat dan akan membayar kompensasi yang tinggi pula. Peluang pertumbuhan menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan dari tahun ke tahun dengan menghitung presentase perubahan total aktiva perusahaan dari

tahun ke tahun. Rosen (1982), Smith dan Watts (1992) merumuskan peluang pertumbuhan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat antara lain dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Kato dan Rockel (1992) menyatakan bahwa tingkat kompensasi eksekutif di Jepang secara positif memiliki hubungan dengan ukuran perusahaan. Secara teori semakin besar perusahaan semakin tinggi kompleksitas dalam pengelolaannya. Oleh karena itu dibutuhkan manajer yang memiliki kualitas tinggi yang mampu membuat keputusan yang benar dan tepat. Mengacu pada Kuo *et al* (2013) Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (\text{Total Asset})$$

d. Leverage

Leverage adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Jensen (1986), Cunat dan Guadalupe (2009) dan Lin *et al* (2012) menjelaskan bahwa penggunaan hutang yang lebih besar dapat berfungsi sebagai pelaksanaan mekanisme *good corporate governance* dengan mengurangi masalah keagenan, seperti konsumsi yang sangat sering yang terkait dengan manajer yang memiliki kelebihan arus kas. Oleh karena itu, perusahaan yang besar

memiliki masalah keagenan yang besar pula, mereka menggunakan lebih banyak hutang untuk melakukan pemantauan ekstra oleh pemberi pinjaman, Agrawal dan Knoeber (1996), Sun *et al* (2009), dan Grundy dan Li (2010). Mengacu pada Basu *et al* (2007) *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel III.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Kompensasi eksekutif	Menggunakan total kompensasi dalam bentuk kas, yang terdiri dari total gaji, bonus dan tunjangan.	$KOMPE = \text{Gaji} + \text{Bonus} + \text{Tunjangan}$
Proporsi Dewan Komisaris Independen	Proporsi dewan komisaris independen dalam dewan komisaris yang ada di perusahaan	$KOMISARIS\ INDEPENDEN = \sum \text{KOMISARIS INDEPENDEN}$
Ukuran Dewan	Jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada pada perusahaan	$BOARD\ SIZE = \sum \text{DEWAN KOMISARIS}$
Kepemilikan Terkonsentrasi	Menggunakan Proporsi jumlah saham pihak domestik dengan jumlah saham yang beredar.	$DOMESTICOWN = \frac{\text{Jumlah lembar saham pihak Domestik}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$
	Menggunakan Proporsi jumlah saham pihak asing dengan jumlah saham yang beredar.	$FOREIGNOWN = \frac{\text{Jumlah lembar saham pihak Asing}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$
	Menggunakan Proporsi jumlah saham pihak pemerintah dengan jumlah saham yang beredar.	$GOVOWN = \frac{\text{Jumlah lembar saham pihak Pemerintah}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$
Kinerja	Menggunakan	

Perusahaan	rasio profitabilitas yaitu ROA yang membandingkan laba bersih dengan total aktiva.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
Peluang Pertumbuhan	Menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan dari tahun ke tahun dengan menghitung presentase perubahan total aktiva perusahaan dari tahun ke tahun	$Growth = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan	$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$
<i>Leverage</i>	Rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan	$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

Sumber: Data diolah oleh peneliti

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id. Jangka waktu penelitian ini selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2012-2016. Dari laporan tersebut kemudian peneliti akan mengolah dan melihat kembali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan teori dan informasi lain yang dapat dijadikan acuan atau tolak ukur serta menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan diperoleh dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, serta sumber-sumber lain yang relevan atau sesuai dengan topik penelitian ini yaitu, *board governance* dimoderasi kepemilikan terkonsentrasi terhadap kompensasi eksekutif.

E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki ciri dan karakteristik yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dijadikan bahan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah anggota dari populasi yang sesuai dengan kriteria yang digunakan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dimana sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti dan dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan

manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal 1 tahun pada periode 2012-2016.

- b. Perusahaan tersebut harus menerbitkan *annual report* per 31 Desember 2012 sampai 31 Desember 2016.
- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki total kompensasi/remunerasi dewan direksi yang terpisah dengan total kompensasi/remunerasi dewan komisaris. Perusahaan tersebut menampilkan data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap.

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang sudah <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal 1 tahun pada periode 2012-2016	142
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data total kompensasi/remunerasi dewan direksi yang terpisah dengan total kompensasi/remunerasi dewan komisaris.	(85)
Total Sampel yang Digunakan	58
Jumlah Observasi (57 Perusahaan <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal 1 tahun pada periode 2012-2016)	267

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 58 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut. 58 perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 267

data.

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Menurut Sujarweni, statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sesuai dengan bagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan nilai maksimum (*maximum*) serta standar deviasi (*standar deviation*).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) , uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel *independent* (bebas). Jika tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel bebas maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Sebaliknya, jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.9 (Gujarati dan Porter dan

Porter, 2013). Jika antar variabel terdapat koefisien lebih dari 0.9 atau mendekati 1, maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinearitas.

3. Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu *variable dependen*, terhadap satu atau lebih variabel lainnya yaitu variabel independen/penjelas dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memperkirakan nilai rata-rata (populasi) variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai yang tetap dari variabel penjelas (Gujarati dan Porter dan Porter, 2013).

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel. Menurut Yamin, data panel merupakan gabungan data antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* terdiri atas beberapa objek. Data *time series* biasanya data yang berupa suatu karakteristik tertentu, misalnya dalam beberapa periode, baik harian, mingguan, bulanan, kuartalan, maupun tahunan. Data panel merupakan gabungan diantara keduanya.

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

a. Ordinary Least Square (OLS)

Estimasi data panel dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *OLS* sehingga dikenal dengan estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak

memperhatikan dimensi individu atau waktu.

b. *Fixed Effect*

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect*, dimana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara individu dan perusahaan lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) sehingga metode ini sering juga disebut *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

c. *Random Effect*

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *random effect*. Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti halnya metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu/antarperusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept*, tetapi *intercept* tersebut bersifat *random* atau stokastik (Yamin).

4. *Moderated regression analysis (MRA)*

Tujuan analisis regresi moderasi ini untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen. Model yang digunakan adalah untuk menguji pengaruh *board governance* pada kompensasi eksekutif dan peran variabel moderasi yaitu kepemilikan terkonsentrasi yang terdiri dari kepemilikan domestik, asing, dan pemerintah dalam mempengaruhi hubungan *board governance* pada kompensasi eksekutif. Maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KOMPE_{it} = & \beta_0 + \beta_1 INDP_{it} + \beta_2 BSIZE_{it} + \beta_3 DOMOWN_{it} \\
 & + \beta_4 FOROWN_{it} + \beta_5 GOVOWN_{it} \\
 & + \beta_6 INDP.DOMOWN_{it} + \beta_7 INDP.FOROWN_{it} \\
 & + \beta_8 INDP.GOVOWN_{it} + \beta_9 BSIZE.DOMOWN_{it} \\
 & + \beta_{10} BSIZE.FOROWN_{it} + \beta_{11} BSIZE.GOVOWN_{it} \\
 & + \beta_{12} ROA_{it} + \beta_{13} GROWTH_{it} + \beta_{14} SIZE_{it} + \beta_{15} LEV_{it} \\
 & + e_{it}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

KOMPE	: Kompensasi Eksekutif
INDP	: Komisaris Independen
BSIZE	: Ukuran Dewan Komisaris
DOMOWN	: Kepemilikan Domestik
FOROWN	: Kepemilikan Asing
GOVOWN	: Kepemilikan Pemerintah
INDP.DOMOWN	: Interaksi antara Komisaris Independen dan Kepemilikan Domestik
INDP.FOROWN	: Interaksi antara Komisaris Independen dan

Kepemilikan Asing

INDP.GOVOWN : Interaksi antara Komisaris Independen dan
Kepemilikan Pemerintah

BSIZE.DOMOWN : Interaksi antara Ukuran Dewan Komisaris dan
Kepemilikan Domestik

BSIZE.FOROWN : Interaksi antara Ukuran Dewan Komisaris dan
Kepemilikan Asing

BSIZE.GOVOWN : Interaksi antara Ukuran Dewan Komisaris dan
Kepemilikan Pemerintah

ROA : Kinerja Perusahaan

GOWTH : Peluang Pertumbuhan

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : *Leverage*

e : Error

5. Pendekatan Model Estimasi

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan dengan menggunakan pengujian F statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Model *Common effect*

H_1 : Model *Fixed effect*

Hipotesis nol diterima jika $F_{test} > F_{tabel}$, sehingga pendekatan yang digunakan adalah *common effect*, sebaliknya hipotesis nol ditolak jika $F_{test} < F_{tabel}$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Jika Pengambilan keputusan dari *uji chow* ini adalah jika nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

b. Uji Hausman

Bila H_0 ditolak, lanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*. Bandingkan apakah model regresi data panel menggunakan (dianalisis) dengan metode *fixed effect* atau metode *random effect* menggunakan *uji hausman*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *random effect*

H_1 : Model *fixed effect*

Statistik pengujian metode *hausman* ini menggunakan nilai *Chi Square Statistics*. Jika hasil uji tes *hausman* menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka pendekatan yang digunakan adalah metode *random effect*.

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial ataupun simultan dapat mempengaruhi variabel terikatnya (dependen). Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel yang ingin diketahui adalah variabel *board governance* terhadap kompensasi eksekutif secara parsial menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen pada level 5%.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016) kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Bias yang dimaksudkan adalah setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Ghozali (2016) juga mengatakan bahwa disarankan menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi yang baik, hal ini dikarenakan nilai *adjusted R²* dapat naik dan turun bahkan dalam kenyataannya nilainya dapat menjadi negatif. Apabila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol.